

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan dalam menggambarkan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan kemudahan akses yang ada, teknologi ini dapat menjangkau wilayah yang sebelumnya sulit diakses untuk kegiatan dakwah. Namun, kemudahan tersebut juga seringkali menjadi tantangan dalam proses penyebaran dakwah (Yahya, Untung, & Fajari, 2020).

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform utama bagi individu dan komunitas untuk mengekspresikan ide, berbagi informasi, dan membangun audiens. Salah satu platform yang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki pengaruh besar adalah TikTok. Dengan algoritma unik dan fitur interaktif, TikTok menjadi tempat bagi banyak kreator untuk menghasilkan konten yang inovatif dan kreatif (Wulandari & Sari, 2022).

Menurut Baihaqi dan Achmad (2020), media sosial seperti TikTok memiliki peran yang sangat penting dalam memudahkan akses informasi tanpa batas bagi siapa saja. Selain menjadi sumber informasi dan hiburan, media sosial juga memperluas penyebaran informasi. Dalam dunia pendidikan, media sosial bisa menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran tradisional, membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam era digital, strategi dalam menyampaikan pesan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dakwah dan pendidikan. Kreativitas dalam pembuatan konten, pemilihan cara komunikasi, dan penggunaan fitur-fitur interaktif TikTok menjadi bagian dari proses kreatif yang menarik untuk dianalisis. Selain itu, penting juga untuk menganalisis konten yang ditampilkan guna memahami bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat diterima dan dipahami oleh audiens, khususnya di kalangan

siswa yang merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi digital (Efendi dkk, 2024).

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Salah satu contoh pemanfaatannya adalah akun TikTok @GenZJadiGuru\_, yang menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran sosial di kalangan siswa (Maulidin, 2025).

Kesadaran sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan, dan merespons kondisi, perasaan, serta kebutuhan orang lain di sekitarnya secara empatik dan bertanggung jawab.

Kesadaran sosial bukan hanya soal tahu bahwa ada orang lain yang mengalami kesulitan, tapi juga soal berempati yaitu mampu menempatkan posisi diri dalam posisi orang lain, kepedulian yaitu memiliki niat untuk peduli dan tidak apatis, tanggung jawab sosial yaitu merasa terpanggil untuk berbuat baik bagi masyarakat membutuhkan, serta penghormatan terhadap keberagaman yaitu sadar bahwa orang memiliki latar belakang, keyakinan, dan pandangan yang berbeda, dan itu harus dihargai.

Kesadaran sosial adalah aspek penting yang perlu ditanamkan dalam pendidikan agama Islam (Jamil dkk, 2023). Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan kebersamaan dapat dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Pendidikan mengenai agama tak hanya berfokus kepada penyampaian informasi keagamaan, tapi juga pada pembimbingan siswa terhadap pengaplikasian nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari mereka (Romlah & Rusdi).

Guru pendidikan agama memainkan peran krusial dalam membimbing siswa memahami berbagai tantangan sosial dan persoalan moral yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Mereka berperan dalam menuntun siswa menyadari konsekuensi sosial dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil, serta memotivasi

mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Di tengah era global yang semakin terhubung, penanaman nilai-nilai seperti empati dan sikap toleran menjadi semakin esensial (Ali, 2022).

Pengajar pendidikan agama turut memikul tanggung jawab dalam menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa keberagaman keyakinan, budaya, dan latar belakang bukanlah hambatan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Mereka turut andil dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki perspektif global, tetapi juga mampu menjalin interaksi dengan berbagai kalangan secara terbuka dan penuh toleransi (Faishol dkk, 2021).

Peran agama dalam menumbuhkan kesadaran sosial menjadi semakin signifikan mengingat kompleksitas permasalahan sosial yang terus berkembang saat ini. Berbagai isu seperti ketimpangan sosial, krisis iklim, keberagaman budaya, serta persoalan kemanusiaan lainnya menuntut hadirnya individu yang memiliki wawasan mendalam terhadap dampak sosial dan kemampuan untuk terlibat aktif dalam pencarian solusi yang berkelanjutan. Di jenjang pendidikan menengah, saat siswa sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan memperluas pemahaman mereka terhadap realitas kehidupan, keberadaan guru pendidikan agama sangat penting dalam membimbing mereka membentuk kesadaran sosial yang kuat (Hajeni, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya terkait dengan ajaran agama itu sendiri, tetapi juga mencakup pendidikan tentang kesadaran sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat. Siswa, yang merupakan calon generasi pembentuk lingkungan sosial di masa depan, harus benar-benar memahami nilai-nilai dan bagaimana berperilaku baik sebagai manusia (Firdaus, 2023).

Dalam ajaran Islam, perhatian terhadap sesama manusia dan nilai-nilai kemanusiaan menempati posisi yang sangat penting. Pada masa awal penyebaran Islam oleh Rasulullah SAW, kondisi bangsa Arab berada dalam krisis moral yang mendalam, ditandai dengan merosotnya penghargaan terhadap nilai kemanusiaan (Nurul & Purnomo, 2024). Saat itu, konflik antarsuku yang dilatarbelakangi oleh fanatisme kerap

terjadi, perempuan diperlakukan tidak layak, bahkan bayi perempuan kerap dikubur hidup-hidup karena dianggap aib dan tidak bernilai. Praktik perjudian, konsumsi alkohol, dan perbudakan menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Kedatangan Rasulullah SAW tidak hanya bertujuan menghapus penyembahan berhala, tetapi juga membawa misi besar untuk membangun kembali akhlak dan kemanusiaan masyarakat Arab yang telah luntur (Firdaus, 2023).

Kepedulian Islam terhadap nilai-nilai kemanusiaan juga ditegaskan secara eksplisit dalam al-Qur'an. Dalam QS al-Isra' ayat 70, Allah SWT berfirman: "Dan sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam." Kata karramna (Kami telah memuliakan) dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa kemuliaan manusia bersumber langsung dari Allah, bukan berasal dari penilaian manusia lainnya. Nilai-nilai kemanusiaan ini juga ditekankan oleh Rasulullah SAW dalam khutbah haji wada'. Salah satu pesan penting beliau adalah: "Wahai manusia, ketahuilah bahwa Tuhan kalian adalah satu dan kalian berasal dari satu nenek moyang." Pemilihan sapaan "wahai manusia" alih-alih "wahai orang-orang yang beriman", meskipun yang hadir saat itu mayoritas adalah kaum muslimin, mencerminkan betapa besar penghargaan Rasulullah SAW terhadap seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang keimanan (Dayuzman dkk, 2023).

Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dogma agama semata, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam konteks sosial yang nyata (Faishol dkk, 2023). Kesadaran sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam pendidikan agama Islam. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan kebersamaan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses kreatif dalam produksi konten di akun TikTok

@GenZJadiGuru\_ serta analisis terhadap konten yang menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Dengan memahami strategi dan dampak dari konten yang dihasilkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas dakwah digital dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Berdasarkan konteks penelitian yang berfokus pada Proses Kreatif di Balik Layar Platform Digital dan Analisis Konten Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa pada Akun @GenZJadiGuru\_, yaitu “Bagaimana Proses Kreatif di Balik Layar Platform Digital dan Analisis Konten Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa pada Akun @GenZJadiGuru\_?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan “Bagaimana Proses Kreatif di Balik Layar Platform Digital dan Analisis Konten Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa pada Akun @GenZJadi Guru\_?”

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penulisan ini, diharapkan penulis mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran sosial siswa di sekolah. Selain itu, penulis juga dapat membagikan bagaimana proses di balik layar dari platform digital yang terbentuk dari akun tiktok @GenZJadiGuru\_.

### **2. Bagi Pembaca**

Melalui Penulisan ini, diharapkan para pembaca mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran sosial siswa di sekolah. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui

bagaimana proses di balik layar dari platform digital yang dibentuk oleh penulis yaitu akun tiktok @GenZJadiGuru\_.

## 1.5 Metode Kajian

### 1. Tentang @GenZJadiGuru\_

#### a) Logo

Pemilihan nama akun “GenZJadiGuru” memiliki makna dan harapan. Kata “GenZ” hadir untuk menunjukkan ke publik bahwa saya yakin bisa diakui eksistensinya secara mandiri, independen dan penuh percaya diri sebagai seorang guru. Kata "guru" berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu gabungan kata "gu" dan "ru". "Gu" berarti tuntunan menuju, sedangkan "ru" berarti cahaya. Dengan demikian, "guru" berarti seseorang yang memberikan tuntunan menuju cahaya. Kata "guru" memiliki konotasi spiritual yang berat.

Selain mengajarkan jalan-jalan yang bisa dilakukan manusia agar hidup baik, guru juga sebagai jalan-jalan rohani. Kata “guru” hadir sebagai representasi tuntunan, contohnya jika dalam bahasa Jawa guru dikatakan dalam sebuah pepatah yaitu “digugu dan ditiru” yang artinya dipahami sebagai orang yang digugu dan ditiru selama ini kehidupan dunia pendidikan tidak lepas dari interaksi guru dan murid dimana guru dikatakan sebagai orang tua kedua disaat anak-anak berada di sekolah (Gambar 1).



Gambar.1 Logo Akun @GenZJadiGuru\_

Pada logo platform di atas dapat dilihat bahwa gambar guru di tengah lingkaran berfilosofikan guru yang fleksibel dalam berbagai peran. Substansi-substansi tambahan seperti gambar logo gender, gambar sebuah kelompok (grup), keluarga, toga dan lain sebagainya yang dihubungkan dengan garis panah yang saling berkaitan dan diletakan di belakang gambar seorang guru artinya guru harus dapat merangkul siswanya dalam banyak hal. Sekolah sebagai rumah kedua dan guru sebagai orang tua di dalamnya memiliki peran penting dalam mendampingi siswanya untuk menghadapi dunia dan segala masalah didalamnya. Sebagai guru bekal ilmu yang diberikan kepada siswa diharapkan cukup untuk menemani mereka menemukan jati dirinya di sekolah.

### b) Konten

Platform digital identik dengan pembuatan konten dan sebagai metode dalam mengedukasi, memotivasi hingga mempengaruhi *followers* untuk melakukan sesuatu sebagaimana pesan suatu konten. Konten juga menjadi ruh dalam gerakan platform digital, karena interaksi creator dengan orang lain hanya melalui konten, sehingga konten yang disajikan di platform akun @GenZJadiGuru menjadi penentu apakah orang lain terlibat dalam kampanye ini atau tidak (Gambar 2).

Gambar 2. Halaman awal Tiktok GenZJadiGuru



@GenZJadiGuru\_ dalam penyajian kontennya menggunakan pendekatan rasional dan social learn. Salah satunya adalah maraknya kita jumpai pembulian di lingkungan sekolah, perbedaan gender, menyebarkan ujaran kebencian ataupun pembulian di media sosial (*cyberbullying*).

Hal-hal di atas di masa kini bukanlah hal yang sulit dijumpai bahkan sampai di sekolah dasar pun perilaku yang menyimpang dari norma ataupun kesadaran sosial sering kali di temui. Kurangnya empati dan kepedulian yang dimiliki oleh anak-anak menjadi penyebab utama hal-hal tersebut masih sering kita jumpai. Pembuatan konten @GenZJadiGuru\_ banyak digunakan pendekatan rasional agar narasi yang dihasilkan tidak cenderung doktriner. Konten @GenZJadiGuru\_ mengajak audiens untuk menggunakan logika dalam merespons permasalahan mengenai maraknya penyimpangan sosial. Contohnya, kasus *bullying*, pelecehan seksual dan beberapa penyimpangan lainnya merubah (Gambar 3).

Gambar 3. Konten tentang contoh penyimpangan sosial di masyarakat



Selain itu @GenZJadiGuru\_ juga menciptakan konten-konten yang berisikan dampak-dampak dari perilaku yang kurang sesuai di masyarakat seperti dampak kecanduan bermain game online yang dikemas dalam video animasi yang dibuat menggunakan canva dan capcut. Konten yang berisi video pendek animasi yang di recreate sesuai dengan situasi tertentu. Pemilihan jenis konten ini dikemas khusus agar memudahkan

orang lain memahami pesannya secara ringan dan jelas, sehingga perasaan atau kondisi mereka terwakili melalui konten ini. Relatable dalam konten ini menjadi kunci terhadap keberhasilan pesan yang disampaikan, sehingga semakin sesuai situasinya dengan video lucunya maka berpotensi meningkatkan engagement (Gambar 4).

Gambar 4. Konten Video Animasi



Konten informatif adalah konten yang menyampaikan pesan secara komperhensif. Ketika audiens sudah memiliki kepercayaan bahwa akun bisa memahami situasi dan kondisinya, hal ini memudahkan kreator untuk transfer knowledge. Keterbaruan perspektif dan keunikan narasi memberikan pengalaman belajar yang baru bagi audiens.

Konten informatif disajikan dengan video editor melalui aplikasi Vn dan juga Capcut Pro. Fitur ini mirip dengan infografis, di mana informasi disajikan dengan grafis tertentu sehingga terkesan lebih menarik. Fitur ini memudahkan kreator untuk menyajikan penjelasan terhadap suatu isu secara mendalam dan detail. (Gambar 5).

Gambar 5. Konten Informatif



Konten konten diatas nantinya diaplikasikan di berbagai fitur yang tersedia di tiktok, mulai dari story, maupun video. Penyajian konten ini cenderung fleksibel dan menyesuaikan kondisi

Konten akun @GenZJadiGuru\_ berfokus pada beberapa hal, diantaranya:

- Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika. Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak mulia, seperti jujur, adil, empati, dan tanggung jawab. Nilai ini menjadi landasan dalam bersikap sosial yang baik terhadap sesama.
- Membangun Rasa Tanggung Jawab Sosial. Ajaran Islam menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, zakat, infak, dan sedekah. Ini melatih individu untuk peduli terhadap lingkungan sosial dan membantu sesama.
- Mendorong Solidaritas dan Kepedulian Sosial. Konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia), dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa) membangun kesadaran kolektif. Membantu membentuk masyarakat yang saling menghormati dan peduli.
- Menghindari Sikap Individualis dan Egois. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya hidup bermasyarakat, saling menolong (ta'awun), dan menjaga hak orang lain. Hal ini membentuk kesadaran bahwa hidup bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain.

- Mengembangkan Sikap Toleran dan Damai. Islam mengajarkan tasamuh (toleransi), rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam), dan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Pendidikan agama yang baik dapat mencegah radikalisme dan konflik sosial.
- Membentuk Karakter Sosial yang Islami. Kesadaran sosial dalam Islam tidak hanya tanggung jawab horizontal (kepada sesama manusia), tapi juga vertikal (kepada Allah). Tanggung jawab ini membentuk karakter utuh yang berintegritas dan sosial.

Beberapa langkah dari proses pembuatan konten akun @GenZJadiGuru\_ diantaranya:

- 1) Penentuan Tujuan dan Target Audiens: Meningkatkan kesadaran pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter sosial yang peduli, adil, dan toleran. Target Audiens: Siswa SMA/SMK, Mahasiswa, Guru atau dosen PAI, dan masyarakat umum yang tertarik pada pendidikan dan agama.
- 2) Brainstorming Gagasan Utama memilih pendekatan yang menarik dan relevan, misalnya: Nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam: tolong-menolong (*ta’awun*), keadilan (*‘adl*), kasih sayang (*rahmah*). Dampak positif PAI terhadap sikap sosial: empati, toleransi, menolak diskriminasi. Kisah inspiratif: tokoh Muslim yang peduli sosial (misalnya Rasulullah SAW, Umar bin Khattab). Masalah sosial saat ini: individualisme, intoleransi, dan bagaimana PAI bisa menjawabnya.
- 3) Penyusunan Naskah atau *Script* Struktur konten: Pembukaan (*hook*) Pertanyaan retorik atau fakta menarik: “Kenapa kita sering melihat orang yang rajin ibadah, tapi tak peduli dengan sesama?” Penjelasan isi: Definisi PAI Keterkaitannya dengan pembentukan kesadaran sosial Contoh nilai Islam yang mendorong kepekaan sosial Aplikasi dalam kehidupan: Bagaimana pendidikan Islam bisa membuat siswa lebih peduli pada teman, tetangga, dan masyarakat. Penutup: Ajak audiens berpikir “PAI bukan sekadar hafalan ayat, tapi pedoman hidup sosial.”

- 4) Pemilihan Format dan Media Pilih bentuk konten sesuai platform: Ringkasan poin penting dan ilustrasi menarik. TikTok atau *Reels*: konten narasi 60–90 detik dengan teks dan musik lembut. Poster edukatif: cocok untuk sekolah, kampus, atau komunitas. Slide presentasi: untuk seminar, diskusi kelompok, atau pembelajaran.
- 5) Produksi Konten Tools yang bisa digunakan: Canva atau PowerPoint yang menghasilkan desain poster atau slide, CapCut atau *InShot* yang menghasilkan edit video pendek, Notion atau Google Docs yang menghasilkan tulis naskah, dan draft ide Pexels atau Pixabay yang menghasilkan cari gambar latar bebas hak cipta
- 6) Uji Coba dan Publikasi Uji dulu konten ke teman sekelompok atau audiens terbatas. Meminta feedback Apakah konten mudah dipahami? Relevan? Publikasikan dengan caption yang mengajak interaksi, misalnya: “Menurutmu, bagaimana cara terbaik mengajarkan nilai sosial lewat pendidikan agama?”
- 7) Evaluasi dan Revisi Lihat respons audiens: komentar, share, like, atau feedback langsung. Revisi konten agar lebih interaktif, misalnya dengan Q&A, polling, atau kolaborasi dengan guru, ustadz, atau figur public

### c) Followers

Platform @GenZJadiGuru\_ dimulai dengan 0 followers di awal pembentukannya. Sampai pada 2 bulan pertama hanya mengalami peningkatan 150 *followers*. Struggle itu pernah membuat akun ini sempat mangkrak dan ingin diberhentikan melanjutkan akun tersebut, karena progres yang sangat lambat.

Titik balik mulai banyak yang mengenal @GenZJadiGuru\_ adalah saat salah satu konten naik dengan engagement tertinggi diwaktu itu atau biasa dikatakan dengan FYP. Setelah itu perlahan *followers* naik dari 150 ke 300 ke 750 dan berhenti pada angka tersebut. Sehingga saya memikirkan cara lain untuk meningkatkan *followers*.

Cara selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan *followers* adalah dengan system door to door. Akun @GenZJadiGuru\_ mengirimkan direct message kepada akun-akun

yang memiliki kesamaan konsep. Cara tersebut cukup efektif karena bisa meningkatkan *followers* sampai 1000.

Meskipun belum ada strategi baru yang dilakukan tapi dalam satu tahun ini akun @GenZJadiGuru\_ sudah mencapai 2.039 *followers*. Jumlah *followers* yang semakin menambah tentunya beriringan dengan bertambahnya tanggung jawab moral untuk terus berdakwah melalui media sosial dengan isu Pendidikan agama Islam dan kesadaran sosial.

#### d) Viewers

Jumlah *viewers* pada konten @GenZJadiGuru\_ akan diukur dengan 25 konten yang berisi reels. Berikut informasi detailnya (Tabel 1):

Tabel 1. Jumlah Viewers

No	Judul Konten	Jenis Konten	Viewers
1	Peran Guru Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial	Video	595
2	Apakah Teknologi Membuat Anak Pintar	Video	755
3	Kenapa Literasi Orang Indonesia Rendah?	Video	403
4	Stop Bullying	Video	271
5	Dampak Bullying	Video	702
6	Apa itu Pengetahuan?	Video	174
7	Mengapa Anak Perlu Ditanami Nilai Agama Sejak Dini?	Video	12057
8	Dampak yang Ditimbulkan dari Terjadinya Kekerasan Seksual	Slide Foto	473
9	5 Metode Belajar Buat Kamu yang Pelupa	Video	9875
10	Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan	Video	9088
11	Stop Kekerasan Seksual	Slide Foto	1719

12	Pentingnya Empati di Sekolah	Video	2369
13	10 Hal yang Wajib Diajarkan kepada Anak	Video	6074
14	Perbedaan Sarkas dan Satire	Video	5709
15	5 Tips Cara Melatih Otak	Video	4442
16	Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Siswa di Sekolah	Video	26372
17	Universitas Muhammadiyah Malang	Video	447798
18	Kasus-Kasus Kekerasan Seksual yang ada di Indonesia	Video	5127
19	2 Tips Menghilangkan Rasa Malas	Video	4646
20	Tips Berhasil Ujian	Video	810
21	10 Alasan Kenapa Menggunakan Video Animasi Jauh Lebih Menarik	Video	524
22	Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan	Video	8524
23	Berita Sampah Bertebaran	Video	3218
24	Memenuhi Kebutuhan Dasar Indonesia	Video	7532
25	Apa itu Pendidikan?	Video	12000
26	Soft Skill	Slide Foto	13300

Dari beberapa konten akun @GenZJadiGuru\_ pada tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa konten yang paling banyak diminati khalayak masyarakat adalah konten yang berjudul "Kekerasan Seksual" karena konten tersebut memiliki banyak reaksi dari masyarakat yang dapat kita lihat dari viewers yang mencapai 26 ribu orang, likers sebanyak 1049 dan 42 orang yang aktif berkomentar.

## 2. Proses Produksi Konten

Proses produksi konten di akun TikTok @GenZJadiGuru\_ dimulai dengan tahap perencanaan yang matang. Tim kreatif melakukan riset mendalam untuk memahami

kebutuhan dan minat audiens, khususnya para Gen Z yang tertarik dengan dunia pendidikan dan profesi guru. Ide-ide konten dikembangkan berdasarkan tren yang sedang berkembang di TikTok, serta topik-topik edukatif yang relevan dan bermanfaat untuk calon guru muda. Perencanaan ini meliputi pemilihan tema, konsep video, hingga skenario singkat agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan jelas dan menarik.

Setelah ide dan konsep disepakati, tahap berikutnya adalah produksi atau pembuatan video. Di sini, @GenZJadiGuru\_ menggunakan teknik pengambilan gambar yang kreatif dan dinamis agar konten terlihat menarik dan tidak membosankan. Penggunaan alat sederhana seperti smartphone dengan pencahayaan yang baik dan editing aplikasi mobile sudah cukup untuk menghasilkan video berkualitas. Kreator di akun ini juga berusaha tampil natural dan komunikatif agar lebih mudah terhubung dengan audiens, sambil tetap menjaga isi konten yang edukatif dan inspiratif.

Proses editing menjadi langkah penting dalam produksi konten @GenZJadiGuru\_. Video yang sudah direkam dipoles dengan berbagai efek, teks, musik latar, dan transisi yang sesuai agar konten semakin hidup dan mudah dipahami. Editing yang kreatif tidak hanya membuat video lebih menarik, tetapi juga membantu menonjolkan pesan utama yang ingin disampaikan. Di tahap ini, juga dilakukan penyuntingan untuk memastikan durasi video sesuai dengan format TikTok yang singkat namun padat.

Sebelum dipublikasikan, konten biasanya melalui proses review untuk memastikan kualitas dan kesesuaian pesan. Tim @GenZJadiGuru\_ mengecek kembali apakah konten sudah sesuai dengan tujuan edukasi dan branding akun, serta memastikan tidak ada kesalahan teknis. Setelah mendapatkan persetujuan, konten dijadwalkan untuk diposting di waktu yang strategis agar menjangkau audiens secara maksimal dan meningkatkan engagement.

Terakhir, setelah konten dipublikasikan, tim juga aktif memonitor performa video melalui fitur analitik TikTok. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar respon audiens, mulai dari jumlah views, likes, komentar, hingga share. Data ini menjadi

bahan evaluasi penting untuk pengembangan konten berikutnya agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengikut dan tren yang berkembang. Dengan proses produksi yang terstruktur dan berkesinambungan, @GenZJadiGuru\_ mampu mempertahankan kualitas konten dan terus berkembang sebagai sumber inspirasi bagi generasi guru muda.

### **3. Strategi Perencanaan Konten**

Untuk mengembangkan strategi perencanaan konten bagi akun @GenZJadiGuru\_, penting untuk memahami karakteristik dan preferensi Generasi Z, yang sering disebut sebagai digital natives, cenderung tertarik pada konten yang autentik, interaktif, dan edukatif. Oleh karena itu, konten yang disajikan harus dapat menggabungkan ketiga elemen tersebut untuk menarik perhatian dan melibatkan mereka (Abednego, 2021).

Salah satu format yang efektif adalah video pendek yang kreatif dan informatif. Platform seperti TikTok dan Instagram Reels bisa dimanfaatkan untuk menyajikan tips mengajar yang inovatif, metode pembelajaran yang kreatif, atau cuplikan kehidupan sehari-hari seorang guru. Konten semacam ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi audiens (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Selain itu, melibatkan audiens dengan konten interaktif seperti polling, kuis, atau tantangan (challenges) dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Contohnya adalah dengan mengadakan tantangan bagi pengikut untuk berbagi pengalaman belajar terbaik mereka atau ide kreatif dalam mengajar (Efendi dkk, 2024). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas.

Meme dan humor juga merupakan elemen penting untuk menarik perhatian Gen Z. Membuat meme yang relevan dengan dunia pendidikan atau situasi yang sering dialami oleh guru dan siswa dapat membuat konten lebih mudah diterima dan dibagikan (Abednego, 2021). Namun, penting untuk memastikan humor yang digunakan tetap sopan dan tidak menyinggung pihak manapun.

Konten edukatif yang memberikan nilai tambah, seperti tutorial, tips, dan informasi bermanfaat, juga sangat dihargai oleh Gen Z. Menyajikan konten yang menggabungkan hiburan dan pembelajaran dapat menarik perhatian mereka yang ingin mengakses informasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Barokah & Jusniar).

Terakhir, menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan keberlanjutan dapat mempererat hubungan dengan audiens Gen Z. Membahas topik seperti inklusivitas dalam pendidikan, penggunaan teknologi ramah lingkungan, atau inisiatif sosial yang melibatkan guru dan siswa dapat mencerminkan nilai-nilai yang mereka pedulikan (Wulandari & Sari, 2022).

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam strategi konten, akun @GenZJadiGuru\_ dapat membangun hubungan yang kuat dengan audiens Gen Z, meningkatkan keterlibatan, dan menyampaikan pesan-pesan edukatif secara efektif.

#### **4. Strategi Marketing Konten**

Akun TikTok @GenZJadiGuru\_ telah berhasil membangun strategi marketing konten yang efektif untuk menjangkau audiens muda dan para calon guru masa kini. Konten yang dibagikan dirancang secara kreatif dan relevan dengan dunia pendidikan, sehingga mampu menarik perhatian pengguna TikTok yang kebanyakan dari kalangan Gen Z. Dengan pendekatan *storytelling* yang ringan dan edukatif, akun ini berhasil membuat materi pembelajaran dan tips menjadi lebih menarik dan mudah dicerna, sehingga meningkatkan engagement dan interaksi dari para pengikutnya.

Selain mengandalkan konten organik, @GenZJadiGuru\_ juga memanfaatkan fitur TikTok Ads sebagai bagian dari strategi pemasaran digitalnya. Dengan TikTok Ads, mereka dapat menargetkan audiens yang lebih spesifik berdasarkan usia, minat, dan lokasi, sehingga iklan yang muncul lebih tepat sasaran. Penggunaan TikTok Ads ini membantu mempercepat pertumbuhan akun sekaligus memperluas jangkauan konten yang dibuat, menjangkau pengguna yang sebelumnya belum mengenal akun tersebut.

Untuk memperkuat kampanye marketingnya, @GenZJadiGuru\_ tidak hanya fokus pada platform TikTok saja, tetapi juga membagikan tautan konten dan video mereka melalui berbagai media sosial lain seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Strategi *cross-platform* ini efektif dalam menghubungkan audiens di berbagai kanal digital, sehingga memperbesar peluang viral dan meningkatkan *traffic* ke akun TikTok mereka. Pendekatan ini juga membantu memperkuat *brand awareness* serta membangun komunitas pengikut yang lebih solid.

Konten yang konsisten dan terstruktur menjadi kunci utama dalam pemasaran @GenZJadiGuru\_. Dengan jadwal posting rutin dan tema konten yang beragam, mulai dari tutorial mengajar, motivasi guru muda, hingga tips sukses karir di dunia pendidikan, akun ini mampu menjaga minat audiens tetap tinggi. Respons cepat terhadap komentar dan kolaborasi dengan kreator lain juga menambah daya tarik dan kredibilitas akun di mata pengguna TikTok.

Secara keseluruhan, marketing konten @GenZJadiGuru\_ merupakan perpaduan antara konten berkualitas, penggunaan teknologi iklan digital, dan strategi distribusi lintas platform. Hal ini menciptakan ekosistem pemasaran yang solid dan berkelanjutan, yang tidak hanya membantu meningkatkan jumlah *followers* tetapi juga membangun komunitas yang aktif dan *engaged*. Dengan terus mengoptimalkan fitur TikTok Ads dan memanfaatkan berbagai media sosial lain, akun ini siap menjadi sumber inspirasi dan edukasi utama bagi generasi guru muda di Indonesia.

## **5. Alur Kerja Konten**

Untuk membangun kesadaran sosial di sekolah melalui konten Pendidikan Agama Islam (PAI) dari akun @GenZJadiGuru\_, diperlukan alur kerja yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam merancang dan mengimplementasikan konten yang efektif:

a) Riset dan Identifikasi Isu Sosial. Tahap awal adalah melakukan riset mengenai isu-isu sosial yang relevan di lingkungan sekolah, seperti toleransi beragama,

kepedulian terhadap sesama, etika bermedia sosial, atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Riset ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara dengan siswa dan guru, atau analisis tren di media sosial.

b) Perancangan Konsep Konten. Setelah isu utama ditentukan, selanjutnya adalah merancang konsep konten yang menarik dan sesuai dengan karakteristik Gen Z. Konten dapat berupa video pendek, infografis, artikel ringan, podcast, atau diskusi interaktif. Setiap materi harus mengandung nilai-nilai PAI yang dikaitkan dengan realitas sosial siswa.

c) Pembuatan Konten Edukatif dan Inspiratif. Konten yang dibuat harus mengandung unsur edukasi dan inspirasi, seperti kisah-kisah teladan dari Nabi, nilai-nilai akhlak mulia, serta contoh nyata implementasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membuat video *storytelling* tentang kepedulian sosial atau kampanye kebaikan di sekolah.

d) Publikasi dan Distribusi Konten. Konten yang telah dibuat dipublikasikan melalui platform digital seperti TikTok. Agar lebih efektif, postingan harus dilakukan secara konsisten dengan jadwal yang telah ditentukan, misalnya setiap hari senin untuk motivasi Islami, rabu untuk kajian sosial, dan jum'at untuk ajakan berbuat baik.

e) Interaksi dan Keterlibatan Audiens. Setelah dipublikasikan, penting untuk membangun interaksi dengan audiens. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab, mengadakan challenge sosial berbasis nilai Islam, atau diskusi daring mengenai isu-isu sosial yang diangkat. Respon cepat dan komunikasi dua arah berpotensi meningkatkan keterlibatan pengikut.

f) Evaluasi dan Pengembangan Konten. Tahap akhir adalah mengevaluasi efektivitas konten dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat respons audiens, tingkat keterlibatan dalam aksi nyata, serta umpan balik dari guru dan siswa. Dari hasil evaluasi, strategi konten dapat terus dikembangkan agar lebih berdampak.

Dengan mengikuti alur kerja ini, konten Pendidikan Agama Islam di akun @GenZJadiGuru\_ dapat berperan aktif dalam membentuk kesadaran sosial di sekolah, menginspirasi perubahan positif, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## 6. Evaluasi Konten

Evaluasi adalah metode yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program. Berdasarkan definisi dari OECD, evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menilai nilai atau signifikansi dari suatu aktivitas, kebijakan, atau program tertentu (Rani, 2023). Evaluasi dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap suatu intervensi, baik yang sedang dirancang, sedang berjalan, maupun yang telah selesai dilaksanakan. Cakupan evaluasi dapat meliputi berbagai aspek seperti proyek, program, kebijakan, lembaga, sektor, tema khusus, hingga bantuan dari negara (Ketareen dkk, 2022). Melalui proses ini, suatu kegiatan—dalam konteks ini akun @GenZJadiGuru\_ dapat memperoleh penilaian serta makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana akun tersebut dianggap layak dan bermanfaat oleh para pengikutnya. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan fitur polling yang dibagikan melalui story di platform TikTok akun @GenZJadiGuru\_.

Proses pengumpulan jawaban dilakukan selama 1x24 jam sesuai dengan peraturan fitur story di platform tiktok. Pertanyaan yang dibagikan kepada pengikut akun @GenZJadiGuru\_ yang digunakan sebagai instrumen evaluasi adalah apakah akun @GenZJadiGuru\_ menambah informasi kamu tentang kesadaran sosial? Jawaban bersifat pilihan: ya dan tidak.

Hasil polling menunjukkan keterlibatan followers pada pertanyaan ini mencapai 1896 orang, dengan presentase jawaban “ya” sebanyak 93% dan presentase jawaban “tidak” sebanyak 7%. Respon followers menunjukkan bahwa 93% menyatakan akun @GenZJadiGuru\_ sudah mendapatkan pengetahuan mengenai kesadaran sosial

melalui konten yang disajikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akun @GenZJadiGuru\_ bisa memberikan makna bagi mereka (Gambar.6)

Gambar.6 Hasil Poling Evaluasi Akun @GenZJadiGuru\_



## 7. Tim Kreatif

Jumlah tim kreatif @GenZJadiGuru\_ terdapat 4 orang. Tim ini dibentuk untuk membantu proses perkembangan dan pergerakan platform, mulai dari penyusunan *script* konten, pengambilan video, proses editing sampai eksekusi *upload*-annya. Mereka bergabung dengan saya di akun @GenZJadiGuru\_ setelah akun ini sudah berjalan 2 bulan. Pada awal pembentukan dan pencetusan akun ini saya sebagai mahasiswa pendidikan yang memiliki hobi di bidang editing dan terfikir oleh saya bahwa kemampuan saya ini dapat saya manfaatkan untuk mengembangkan kampanye pendidikan oleh guru agama Islam terlebih pada isu kesadaran sosial. Alasan akhirnya memutuskan untuk membentuk tim adalah karena kewalahan mengurus konten tiktok yang berbarengan dengan berbagai kegiatan yang saya miliki. Alasan terakhir adalah

mengaplikasikan kalimat ini “Jika ingin berjalan cepat, berjalanlah sendiri. Jika ingin berjalan jauh, berjalanlah bersama”.

Pola komunikasi yang diaplikasikan di team @GenZJadiGuru\_ berbasis *controlling*. Artinya segala proses interaksi dilakukan dengan membuat *schedule* dan *rundown* yang telah dibentuk sebelumnya. Keberagaman jadwal dan kegiatan yang dimiliki oleh setiap anggota tim menjadi alasan utama cara tersebut digunakan. Jadwal rapat juga tidak tetap namun bersifat kondisional, dilakukan saat ada proyek. Cara tersebut bisa menciptakan suasana yang tidak kaku dan lebih santai.

Ada beragam alasan setiap anggota team ikut bergabung di @GenZJadiGuru\_. Pertanyaan yang diajukan adalah apa alasan bergabung di team @GenZJadiGuru\_ dan juga peran dalam tim @GenZJadiGuru\_ ini (Tabel 2).

<b>Nama</b>	<b>Asal</b>	<b>Peran</b>	<b>Alasan Bergabung</b>
Mahardika Chandra	SMK Muhammadiyah 2 Malang	Editor konten, Videografer	Untuk mengembangkan kemampuan saya dibidang Editing dan pengambilan vidio pada konten-konten yang ada di Tiktok GenZJadiGuru. Selain itu juga saya ingin ikut serta dalam kampanye kesadaran sosial dikalangan siswa sekolah ini.
Ilham Alif	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<i>Content Writer</i>	Bagi saya selain dapat membantu saya dalam melatih skill saya dalam bidang copywrite, saya melihat media sosial terutama tiktok sangat mampu untuk digunakan dalam kampanye kampanye

			pendidikan seperti yang sudah kami lakukan di platform @GenZJadiGuru_
Lissa Putri	Universitas Muhammadiyah Malang	<i>Content Write, dan Content Analist</i>	Saya memiliki kesadaran untuk terus belajar dan menyebarkan hal-hal baik tentang kesadaran sosial dan moral terutama pada usia remaja dimana mereka mulai mencari jati diri dan @GenZJadiGuru_ memberikan ruang itu. Saya semakin optimis untuk bertahan dalam jalan perjuangan ini. Saya sadar dan percaya masih banyak manusia yang memiliki visi dan misi yang sama dalam menyadarkan masyarakat akan betapa pentingnya kesadaran sosial di tengah-tengah mereka.
Ardiansyah Kusairi	Universitas Muhammadiyah Malang	Editing Video dan <i>Talent</i>	Yang pertama pastinya sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam saya bertujuan membuat platform ini adalah untuk menyebarkan dakwah Islami dibidang kesadaran sosial. Mengingat banyaknya isu dan kasus mengenai kesadaran sosial yang kerap terjadi dan bagaimana cara

			mencegah ataupun menanganinya saya menggunakan platform tiktok ini untuk menyebarkan hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran sosial dan moral itu sendiri.
--	--	--	--

